

Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe)**Novita Sari Dewi, Akhmad Muttaqin**

Universitas Respati Indonesia

Novita@urindo.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas yang terkait dengan peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Di Kota Bekasi tahun 2016 jumlah ibu hamil terdapat 53.780, yang melakukan pemeriksaan pertama dilayanan kesehatan (k1) terdapat sejumlah 54.359 ibu hamil dan dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan terdapat 4.003 ibu hamil dengan anemia (18,72%). Pada tahun 2016 terdapat ibu hamil yang meninggal sejumlah 11 orang dan penyebab kematian tertinggi adalah karena perdarahan, yang diakibatkan oleh anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Pondok Gede, ditemukan sebanyak 34,1 % ibu hamil yang memiliki kadar Hb < 11gr/dl dari 492 ibu hamil tahun 2016 yang diperiksa Hemoglobin terdapat 168 ibu hamil dengan anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi dan apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan potong lintang (*Cross Sectional*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Pondok Gede pada bulan Juli – Agustus, sedangkan teknik uji statistiknya menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan dari 96 responden terdapat 46 orang (47,9%) ibu hamil yang tidak patuh dan 50 orang (52,1%) patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan hampir sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang Anemia terdapat sebesar 45,8% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 54,2%. Sedangkan pada variabel sikap hampir separuh dari pada responden mempunyai sikap negatif sebesar 49,0% sedangkan pada ibu hamil yang memiliki sikap positif sebesar 51,0%. Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat perlu memberikan informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet besi Fe pada ibu hamil melalui kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan posyandu, ANC, kelas ibu hamil maupun kegiatan promosi kesehatan yang telah rutin dilaksanakan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Anemia , Tablet Zat Besi dan Kepatuhan Ibu hamil

ABSTRACT

Anemia is a widespread public health problem associated with an increased risk of morbidity and mortality, especially in pregnant women. In the city of Bekasi in 2016 the number of pregnant women was 53,780, who did the first examination in the health service (k1) there were 54,359 pregnant women and of pregnant women who did the examination there were 4,003 pregnant women with anemia (18.72%). In 2016 there were 11 pregnant women who died and the highest cause of death was due to bleeding, which was caused by anemia in pregnant women. Based on data from the Pondok Gede District Health Center, it was found as many as 34.1% of pregnant women who had Hb levels <11gr / dl from 492 pregnant women in 2016 who were examined for Hemoglobin, there were 168 pregnant women with anemia. This study aims to find out about the distribution and whether there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women about anemia to adherence to consuming iron (Fe) tablets in the working area of the Public Health Center in Pondok Gede District, Bekasi City in 2017. This study uses a quantitative study with cross-sectional design (Cross sectional). Sampling in this study used accidental sampling technique, which is a sampling technique based on pregnant women who visited the Puskesmas District of Pondok Gede in July - August, while the statistical test technique used the Chi Square test. The results of the study were obtained from 96 respondents there were 46 people (47, 9%) non-compliant pregnant women and 50 (52.1%) obedient in consuming iron (Fe) tablets. The result of the research shows that in the variable level of knowledge almost most of the respondents have less knowledge about anemia, there are 45.8% while respondents with a good level of knowledge are 54.2%. While the attitude variable is almost half of the respondents have a negative attitude of 49.0% while in pregnant women who have a positive attitude of 51.0%. Puskesmas as the nearest health service place to the community needs to provide information on the importance of consuming Fe iron tablets to pregnant women through health promotion activities through posyandu, ANC, pregnant mother classes and health promotion activities that have been routinely carried out.

Keywords: Knowledge, Attitude, Anemia, Iron Tablets and Pregnancy Compliance

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara – negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup. Vietnam 49 per 100.000

kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Berdasarkan data tersebut, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI di Indonesia menurun dari 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sedangkan target yang diharapkan

berdasarkan Melenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa AKI di Indonesia jauh di atas target yang ditetapkan WHO atau hampir dua kali lebih besar dari target WHO (Kementerian Kesehatan, 2011).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas yang terkait dengan peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Baik di negara maju maupun negara berkembang, sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35% – 75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, presentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 24,5%.

Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak pada janin dapat terjadi akibat keadaan kekurangan besi (Fe) yang dialami oleh ibu hamil. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan besi (Fe) ini dapat menyebabkan

meningkatkan resiko kematian janin selama periode prenatal, keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), memicu hipertensi dan gagal jantung saat kehamilan, perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, dan bahkan kematian ibu dan bayi merupakan resiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia berat. Secara keseluruhan 20-40% dari 50.000 kematian maternal juga disebabkan anemia saat kehamilan (Setyawati dan Syauqy, 2014).

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia, karena adanya peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb, Prevalensi anemia di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2013, terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil kadar Hb kurang dari 11,0 gr/dl. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012, menunjukkan bahwa cakupan pelayanan K1 sebesar 100,1% dengan kisaran per-kabupaten/kota antara 89% sampai dengan 10%. Sedangkan cakupan K4 sebesar 90,7% dengan kisaran antara 99% dan 82%. hal ini memperlihatkan perkembangan Cakupan Pelayanan K1 dan K4 dari tahun 2006 sampai 2012 di Provinsi Jawa Barat cenderung meningkat dengan adanya kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2010 sekitar 6,68% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 9,39%.

Hal itu berarti semakin banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal diteruskan hingga kunjungan keempat pada trimester 3 sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Apabila dibandingkan antar Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012, terlihat bahwa presentase drop out (DO) yang berada diatas angka Jawa Barat terdapat 11 Kabupaten/kota dan yang tertinggi terdapat di Kabupaten Bogor (15,3%), paling kecil di Kota Bekasi (3,3%). Sedangkan Cakupan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali (K4) selama kehamilannya sampai tahun 2012 Kota Bekasi sebesar 94,1%, hal ini belum mencapai target yang harus dicapai oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 95%. Cakupan K4 yang telah mencapai target terdapat 2 Kabupaten/Kota yaitu Kota Depok (99,7%), Kabupaten Ciamis (97,1%), sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Bekasi (82,1%). (Risksdas 2013)

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5 persen. Adapun

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

untuk cakupan pemeriksaan kehamilan pertama pada trimester pertama adalah 81,6 persen dan frekuensi ANC 1-1-2 atau K4 (minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester3) sebesar 70,4 persen. Tenaga yang paling banyak memberikan pelayanan ANC adalah bidan (88%) dan tempat pelayanan ANC paling banyak diberikan di praktek bidan (52,5%) (Risksdas 2013).

Masalah yang dihadapi pemerintah Indonesia adalah masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil dan sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi untuk pembentukan hemoglobin. Keadaan kekurangan zat besi pada ibu hamil akan menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak janin (Depkes, 2009).

Untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil, pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet tambah darah pada Ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu secara gratis dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat (Depkes RI 2009). Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe

kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan pemberian tablet Fe 90 di Indonesia yaitu sebesar 85,1%. (Kemenkes RI, 2015)

Studi yang dilakukan oleh Muhilal, dkk memperlihatkan bahwa suplementasi besi dapat menurunkan prevalensi anemia pada wanita hamil sekitar 20% sampai 25%. Sedangkan Werner Schultink, dkk., dalam studi diantara wanita hamil di Jakarta yang dilakukan terhadap program suplementasi besi berpendapat bahwa terdapat rendahnya kepatuhan para ibu hamil dalam program suplementasi tersebut sehingga menyebabkan kegagalan dalam menurunkan prevalensi anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010), presentase ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet besi (Fe) masih 19,3%.

Di Kota Bekasi tahun 2016 jumlah ibu hamil terdapat 53.780, yang melakukan pemeriksaan pertama dilayanan kesehatan (K1) terdapat sejumlah 54.359 ibu hamil dan dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan terdapat 4.003 ibu hamil dengan anemia (18,72%). Pada tahun 2016 terdapat ibu hamil yang meninggal sejumlah 11 orang dan penyebab kematian tertinggi adalah karena perdarahan, yang diakibatkan oleh anemia pada ibu hamil (Buku laporan Tahunan KIA Dinkes Kota Bekasi, 2016).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Pondok Gede, ditemukan sebanyak 34,1 % ibu hamil yang memiliki kadar Hb < 11gr/dl dari 492 ibu hamil tahun 2016 yang diperiksa Hemoglobin terdapat 168 ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 29 Mei 2017 -10 Juni 2017 pada 30 responden, didapatkan data bahwa sebanyak 30% diperoleh tingkat pengetahuan ibu hamil kurang, 46,67% tingkat pengetahuan ibu hamil cukup dan 23,33% tingkat pengetahuan ibu hamil baik. Untuk tingkat kepatuhan didapatkan 56,67% ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan 43,33% ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe), karena masih tingginya angka anemia pada ibu hamil yang dilihat dari kadar hemoglobin pasien setelah melaksanakan program pemerintah dengan pemberian anti anemia secara gratis, apakah ibu hamil benar mengkonsumsi tablet tambah darah yang sudah diberikan, untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dengan menurunkan angka kejadian anemia di wilayah Puskesmas Kecamatan Pondok Gede.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan mempelajari hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan kroseksional.

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi, adapun waktu penelitian pada Bulan Juli-Agustus 2017. Populasi penelitian ini adalah pasien ibu hamil yang datang ke Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi pada Tahun 2016, sedangkan sampel adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di KIA Puskesmas Kecamatan Pondok Gede sebanyak 96 ibu hamil yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe)

No	Pernyataan	Tidak Pernah (%)	Jarang (%)	Selalu (%)
1	Saya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) selama kehamilan berlangsung	11,5	50,0	38,5
2	Untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), saya meminumnya dengan air putih	9,4	54,2	36,5
3	Selain mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), saya mengkonsumsi sayur-sayuran secara teratur	16,7	65,6	17,7
4	Saya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) karena anjuran petugas kesehatan/bidan/dokter	39,6	39,6	20,8
5	Saya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) hanya ketika merasakan lemas, lelah dan lesu	10,4	33,3	56,3
6	Saya akan berhenti mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) karena merasakan rasa tidak enak (mual dan muntah) setelah mengkonsuminya	13,5	31,3	55,2
7	Saya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) untuk kesehatan saya dan janin	37,5	37,5	25,0
8	Selama mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), saya akan menghentikan minum teh dan kopi	27,1	38,5	34,4
9	Pada saat hamil, saya selalu memeriksakan kadar Hemoglobin (Hb)	22,9	49,0	28,1
10	Jika persediaan tablet zat besi (Fe) telah habis, saya	34,4	39,6	26,0

akan pergi ke salah satu tempat pelayanan kesehatan untuk memperoleh tablet tersebut

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari responden paling banyak tidak mengetahui jawaban dari pernyataan No. 3 terdapat 17 orang (17,7%) dan No. 7 terdapat 24 orang (25,0%). Sedangkan jawaban yang paling banyak diketahui pernyataan No. 5 terdapat 54 orang (56,3%) dan No. 1 terdapat 37 orang (38,5%).

Menurut peneliti penyuluhan ditekankan lebih banyak pada kepatuhan

tentang selain mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), ibu hamil mengkonsumsi sayur-sayuran secara teratur, selalu mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) untuk kesehatan ibu hamil dan janin, ibu hamil disarankan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) tidak hanya ketika merasakan lemas, lelah dan lesu serta mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) selama kehamilan berlangsung.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe)

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Kepatuhan		
Tidak Patuh	46	47,9
Patuh	50	52,1
Pengetahuan		
Kurang	44	45,8
Baik	52	54,2
Sikap		
Negatif	47	49,0
Positif	49	51,0

Dari tabel 2) menunjukkan bahwa distribusi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2017 diperoleh hampir sebagian dari responden khususnya pada ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 47,9%.

Distribusi menurut tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2017 hasil analisis didapatkan data bahwa hampir sebagian responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Anemia

sebesar 45,8% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 54,2%.

Distribusi menurut Sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede

Kota Bekasi Tahun 2017 diperoleh hampir separuh dari pada responden mempunyai sikap negatif yakni sebesar 49,0% sedangkan pada ibu hamil yang memiliki sikap positif sebesar 51,0%.

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe)

Variabel	Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe)				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	N	%				
Pengetahuan								
Kurang	17	38.6%	27	61.4%	44	100	0.105	0.499
Baik	29	55.8%	23	44.2%	52	100		(0.2-1.1)
Sikap								
Sikap Negatif	22	46.8%	25	53.2%	47	100		0.917
Sikap Positif	24	49.0%	25	51.0%	49	100	0.841	(0.4-2.0)

Berdasarkan tabel diatas (5.8) menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2017, dari hasil penelitian didapatkan dari 44 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 17 responden (38.6%) yang tidak patuh, sedangkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 29 responden (55.8%) yang tidak patuh.

Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.105$ maka $p > 0.05$ berarti ada hubungan tapi tidak signifikan antara pengetahuan kurang dan pengetahuan baik dengan Kepatuhan (tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe)).

Situasi sosial ekonomi di kecamatan Pondok Gede kota bekasi sudah cukup baik. Perekonomian ini ditunjang oleh kegiatan perdagangan dan restoran. Gedung

Puskesmas Pondok Gede yang terletak di sisi jalan dan berada dekat Pusat Perbelanjaan seperti : Pasar, Pertokoan dan Mall. Status demografi yaitu pertumbuhan dan penyebaran penduduk di wilayah Jati Waringin dan Jati Cempaka berfluktuasi, disebabkan masyarakat dengan mobilitas yang tinggi karena berbatasan dengan pusat kota Jakarta Timur. Disamping itu juga karena banyaknya penduduk pendatang (musiman) dari daerah yang ingin mengadu nasib di ibu kota. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi situasi lingkungan, perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet besi, serta kondisi sosio ekonomi demografi daerah sekitar. Kondisi sosio demografi yang berbeda di setiap wilayah mengakibatkan Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan , pekerjaan dan penghasilan dari responden.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan antara sikap ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas

Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2017, dari hasil penelitian didapatkan 47 responden yang memiliki sikap Negatif terdapat 22 responden (46.8%) yang tidak patuh sedangkan dari 49 responden yang memiliki sikap positif terdapat 24 responden atau (49.0%) yang tidak patuh.

Setelah dilakukan uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.841$ maka $p > 0.05$ tidak terbukti ada perbedaan proporsi sikap negatif dan sikap positif dengan Kepatuhan (tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe)).

Situasi sosial ekonomi di kecamatan Pondok Gede kota bekasi sudah cukup baik. Perekonomian ini ditunjang oleh kegiatan perdagangan dan restoran. Gedung Puskesmas Pondok Gede yang terletak di sisi jalan dan berada dekat Pusat Perbelanjaan seperti : Pasar, Pertokoan dan Mall. Status demografi yaitu pertumbuhan dan penyebaran penduduk di wilayah Jati Waringin dan Jati Cempaka berfluktuasi, disebabkan masyarakat dengan mobilitas yang tinggi karena berbatasan dengan pusat kota Jakarta Timur. Disamping itu juga karena banyaknya penduduk pendatang (musiman) dari daerah yang ingin mengadu nasib di ibu kota. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia

dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Sikap ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi situasi lingkungan, perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet besi, serta kondisi sosio ekonomi demografi daerah sekitar. Kondisi sosio demografi yang berbeda di setiap wilayah mengakibatkan Sikap ibu hamil tentang anemia dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan penghasilan dari responden.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang terkait dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Kecamatan Pondok Gede tahun 2017 disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 96 orang, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) terdapat 46 orang ibu hamil yang tidak patuh dan 50 orang ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe)
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di

wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pondok Gede. Hampir sebagian dari pada responden mempunyai pengetahuan kurang tentang Anemia yakni sebesar 44 orang sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 52 orang.

3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pondok Gede. Hampir separuh dari pada responden mempunyai sikap negatif yakni sebesar 47 orang sedangkan pada ibu hamil yang memiliki sikap positif sebesar 49 orang.
4. Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan yang signifikan baik variabel pengetahuan ataupun variabel sikap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhikari. et al. 2011. Drug Use Behaviour of Pregnant Woman in Rural India. Diperoleh dari http://www.jpma.org.pk/full_article_t_ext.php?article_id=2706. [Diakses : 16 Agustus 2017]

2. Agustina. 2011. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia. *Majalah ilmiah UPN "Veteran" Jakarta* vol. 22 no. 5. Sep. 2011. Bina Madya. Page 222-227.
3. Allen H., , 2007, Anemia and Iron deficiency : Effect on pregnancy outcome 2000 American Journal of clinical Nutrition. 71, No 5.1280S.1284s. Mei 2000, Available from; <http://www.ajcn.org/content/71/5/1280S.full> [Diakses : 19 Agustus 2017]
4. Blot, et al. 1981. Influence of routine administration of folic acid and iron during pregnancy. *Gynecol. Obstet. Inrrsr.* 12, 294-304.
5. Bowles, J. E. 2010. "Foundation Analysis And Design". New York : McGraw-Hill Book.
6. Catatan Medik Puskesmas Kecamatan Pondok Gede , Data ibu hamil dengan Hb 2016, Laporan Tahunan 2016, Kota Bekasi
7. Depkes RI., 2009. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008, Jakarta : Depkes RI
8. Fuady M, Bangun D, 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet Zat Besi.* E Journal FK USU [Internet] 2013 [Diakses 20 Mei 2017] Vol. 1 NO. 1. Diunduh dari: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ejurnal/fk/article/viewFile/1425/762>
9. Galloway R, Mc Guire J. *Determinan of Compliance with iron Supplementation: Supplies, Side Effects, or Psychology?*. Soc. Sci. Med.[Internet] 1994 [cited 2017 July 09] Vol. 39, No. 3, pp. 381 – 390, 1994. Available From: [http://fkilp.iimb.ernet.in/pdf/Healthcare Anaemia/Diagnosis and Treatment of Anemia/Patient compliance/Galloway Determinants of compliance with iron supplementation.pdf](http://fkilp.iimb.ernet.in/pdf/Healthcare%20Anaemia/Diagnosis%20and%20Treatment%20of%20Anemia/Patient%20compliance/Galloway%20Determinants%20of%20compliance%20with%20iron%20supplementation.pdf)
10. Gilang P. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah.* E Journal Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung. Vol. 3 No. 3 November 2016 hal 49 - 63.
11. Green. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach.* Mayfield Publishing Company.
12. Iswanto, Budi, 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan

- Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo, Klaten. Jurnal Kesehatan. ISSN 1979-762, Vol. 5, No. 2, Desember 2012 110-118. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Kementerian Kesehatan RI, Pusat data dan Informasi. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. (Internet). Jakarta. Kementerian Kesehatan RI, 2012. (Diakses 1 juni 2017). Diunduh dari: http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_A_TAHUN_2011_pdf
14. Kemenkes. (2010). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
15. Lestari, Puji Sri. 2006. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam kehamilan. Diperoleh dari: <http://jurnalpenelitiankesehatan.blogspot.com/2012/09/hubungan-antara-tingkat-pendidikan.html>. [Diakses : 21 Agustus 2017]
16. Luthfi. 2009. *Psikologi sosial*. Lembaga Penelitian UIN.
17. Manuaba IBG., Manuaba IAC, Manuaba IBGF. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC; 2007.
18. Maulida, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26380/1/Maulida%20Nur%20Soraya-fkik.pdf>
19. Mulyati, R., Febri, R., dan Bahagiawati, H., 2007, *Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Gizi Pada Ibu Hamil dengan Risiko Terjadinya Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat Periode 10-18 Desember 2007*, Ebers Papyrus. 13 (4): 169-76.
20. Notoadmodjo. S (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
21. Notoadmodjo. S (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Notoadmodjo. S (2011). Ilmu dan Seni. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
23. Notoadmojo. S (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

24. Notoadmojo. S (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
25. Purbadewi, L dan Ulvie , Y.N.S 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2013*. Volume 2, Nomor 1.
26. Purnawan. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil tentang Pencegahan Anemia Gizi dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di Puskesmas Kebaman Kabupaten Banyuwangi*. Available from: <https://garuda.dikti.go.id/jurnal/det/il/id/2:7862/q>
27. Purwaningsih, M., Akhmadi N., & Wenny , A., 2006, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 1 (2): 72-81.
28. Riskesdas (2013). *Hasil Riskesdas 2013 terkait kesehatan ibu*. Bakti Husada.
29. Saifuddin A.B, Adriaanzs G, Wiknjosastro GH, Waspodo D Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo 2007 : hal 282.
30. Saifuddin, 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal , Edisi I Cetakan Keempat, Jakarta ; Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
31. Shafa, 2010, Anemia pada Ibu Hamil , Available from : <http://drshafa.wordpress.com/2010/1/16/anemia-pada-bumil>
32. Silvia, Voni, 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Puskesmas Muaralembu Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau Tahun 2012. Depok: Skripsi IKMUI
33. Soraya, M.N. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
34. Triratnawati. 1998. Upaya Peningkatan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Pil Tambah Darah. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*;2:28
35. World Health Organization (2008). Data Sources and Inclusion Criteria for

- The Database on Anemia. Diakses 25 Agustus 2017
36. WHO. (2001). Iron deficiency anemia.
37. WHO. 2014. Maternal Mortality. Diakses pada tanggal 16 Juni 2017 dari, www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality_text.2014
38. Widya, Budiarni, 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. Universitas Diponegoro.
39. Wiknjosastro, 2005, Ilmu Kandungan Edisi ke dua Cetakan ke 4, Jakarta: EGC
40. Wiknjosastro, 2005, Ilmu Kebidanan edisi ketiga Cetakan ke 7 , Jakarta: EGC
41. Yekta Z, Ayatollahi H, Pourali R, Farzin A. *Predicting Faktor in iron Suplement Intake among Pregnant Women in Urban Care Setting*. J Res Health Sci [Internet] 2007 Dec 22 [cited 2017 August 19] Vol. 8, No. 1, pp 39-45, 2008. Available from: <http://jrhs.umsha.ac.ir/index.php/JRH S/article/download/275/390>